

SKRIPSI
BENTUK PENYAJIAN KESENIAN JINGKRAK SUNDANG DI
DUSUN KERON, MAGELANG



Oleh:

Avetalia Mandadyah Apri Wulandari Nareswara

1911790011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023

SKRIPSI

**BENTUK PENYAJIAN KESENIAN JINGKRAK SUNDANG DI
DUSUN KERON, MAGELANG**



Oleh:

Avetalia Mandadyah Apri Wulandari Nareswara

1911790011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji

Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1

Dalam Bidang Tari

Genap 2022/2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BENTUK PENYAJIAN KESENIAN JINGKRAK SUNDANG DI DUSUN KERON, MAGELANG diajukan oleh Avetalia Mandadyah A. NIM 1911790011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dra. Supriyanti, M.Hum

NIP 196201091987032001 /NIDN 0009016207

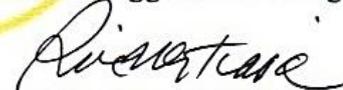
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Y. Surojo, M.Sn

NIP 196106291986021001/NIDN 00290066106

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 1996603061990032001 /NIDN 006036609

Yogyakarta, 16 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Survati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Yang menyatakan



Avetalia Mandadyah A.

1911790011



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Kesenian Jingkrak Sundang di Dusun Keron, Magelang” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Banyak persoalan panjang yang dapat dilalui, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku dosen pembimbing I atas segala bimbingan, pengarahan, energi positif dan selalu mendampingi dengan sabar kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. Y. Surojo, M.Sn selaku dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktu dan segala bimbingan, masukan atau saran selamaproses penulisan skripsi.
3. Bapak Sujono selaku Ketua Sanggar Saujana dan penyusun kesenian Jingkrak Sundang yang senantiasa memberikan informasi tentang penyajian

karyanya dan memberikan pengarahan kepada orang-orang untuk membantu dalam penyelesaian skripsi tugas akhir penulis.

4. Narasumber Anton Prabowo selaku koreografer II, Cahyo selaku penari, Fredi selaku warga setempat, Purwanto dan Yatin selaku pelaku seni Dusun Dadapan yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, masukan, tenaga serta informasi mengenai kesenian Jingkrak Sundang.
5. Seluruh pelaku kesenian Jingkrak Sundang yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk pengambilan dokumentasi serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi tugas akhir.
6. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua jurusan yang telah memberikan semangat, masukan atau saran, dan sekaligus dosen penguji ahli.
7. Bapak Dindin Heryadi, S.Sn.,M.Sn selaku dosen wali yang selalu mendukung, membantu dan memberi semangat selama belajar di kampus ISI Yogyakarta.
8. Kedua orang tua penulis, yang telah memberikan segalanya yaitu kasih sayang, dukungan, doa, nasehat, biaya, serta kesabaran yang luar biasa.
9. Abimas Rasyid, terima kasih atas doa, semangat, perjuangan, tenaga, waktu, kasih sayang, kesabaran dan segala dukungannya.
10. Adith Ath-Thaariq yang telah meluangkan waktu, tenaga dan membantu dalam pengambilan dokumentasi tugas akhir.
11. Teman-teman “Kos Biru”, Anggun, Ega, Azizah, Anggi, Gading, Shinta, Ili dan Dinda terima kasih atas kesenangan, canda tawa, semangat, dukungan dan menjadi keluarga baru bagi penulis.

12. Teman-teman “G Team”, Dila, Riang, Zahra, Putri, Elisa, Sekar, Intan, terima kasih atas kegembiraan, kebersamaan, dukungan, semangat, kasih sayang dan menjadi keluarga bagi penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 6 Juni 2023

Yang Menyatakan



Avetalia Mandadyah A.

1911790011

BENTUK PENYAJIAN KESENIAN JINGKRAK SUNDANG DI DUSUN KERON, MAGELANG

Oleh:

Avetalia Mandadyah Apri Wulandari Nareswara

1911790011

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini guna mengupas “Bentuk Penyajian Kesenian Jingkrak Sundang di Dusun Keron, Magelang” yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Jingkrak Sundang yang dinilai unik dan mempunyai ciri spesifik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan dari buku yang berjudul *Kajian Teks dan Konteks* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi tahun 2007.

Kesenian Jingkrak Sundang merupakan tari kreasi baru yang ditarikan secara kelompok. Kesenian Jingkrak Sundang dibuat oleh seniman bernama Sujono pada tahun 2008. Awal mula disusun kesenian Jingkrak Sundang ialah berawal dari Sujono yang membuat kritik sosial tentang sebuah realitas sosial berupa kerusakan alam yang terjadi di daerah lereng gunung Merapi yang diakibatkan oleh aktivitas penambangan pasir yang dilakukan secara semena-mena, yakni menggunakan alat konstruksi berat sehingga berdampak buruk bagi hutan dan warga sekitar

Kesenian Jingkrak Sundang disajikan untuk sarana hiburan, ciri khas dalam kesenian Jingkrak Sundang terletak pada penggunaan *Uwok* (moncong hewan), warna *body painting* yang hanya menggunakan warna merah, putih dan iringan yang digunakan saat pementasan yaitu menggunakan empat alat musik saja yaitu Bende, Bedug, Kendhang, dan Bassdrum. Kesenian Jingkrak Sundang telah mengalami perkembangan dari zaman ke zaman sehingga saat ini banyak versi kesenian Jingkrak Sundang dengan berbagai macam ciri khasnya. Unsur pendukung kesenian Jingkrak Sundang ialah gerak, pelaku seni yang hanya ditarikan oleh laki-laki, musik atau iringan tari, pola lantai, rias dan busana serta tempat dan waktu pementasan.

Kata Kunci: *Bentuk Penyajian Kesenian Jingkrak Sundang, Dusun Keron.*

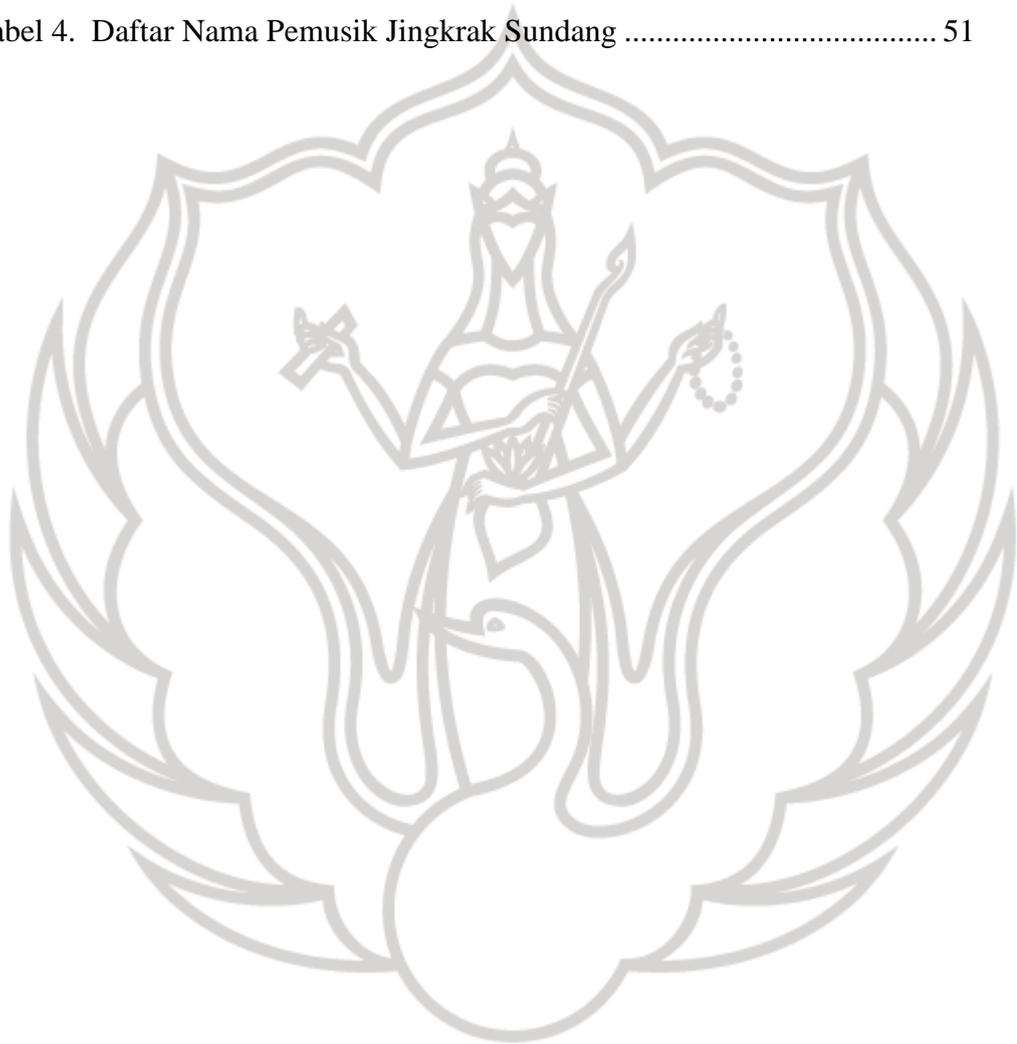
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Tinjauan Sumber	8
F. Pendekatan Penelitian	10
G. Metode Penelitian	10
1. Tahap pengumpulan dan Pemilihan Data.....	12
2. Pengolahan Data dan Analisis Data	15
3. Tahap Penulisan Data	16
BAB II	18
TINJAUAN UMUM KABUPATEN MAGELANG DAN GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA DI DUSUN KERON	18
A. Tinjauan Umum Kabupaten Magelang	18
1. Letak Gerografis Kabupaten Magelang.....	18
2. Sejarah Kabupaten Magelang.....	22
B. Gambaran Umum Sosial Budaya Di Dusun Keron	25
1. Struktur Sosial Masyarakat.....	28

2. Mata Pencaharian	29
3. Pendidikan	29
4. Keagamaan	30
5. Bahasa	31
6. Adat Istiadat.....	31
C. Tinjauan Kesenian di Dusun Keron.....	32
BAB III.....	35
BENTUK PENYAJIAN KESENIAN JINGKRAK SUNDANG.....	35
A. Kajian Tekstual Kesenian Jingkrak Sundang.....	35
1. Gerak Kesenian Jingkrak Sundang.....	36
2. Pelaku Seni.....	48
3. Iringan Jingkrak Sundang.....	51
4. Pola Lantai.....	59
5. Rias dan Busana Jingkrak Sundang.....	64
6. Tempat dan Waktu Pementasan Kesenian Jingkrak Sundang.....	89
B. Kajian Kontekstual Bentuk Kesenian Jingkrak Sundang	91
1. Kajian kontekstual yang berkaitan dengan latar belakang kesenian Jingkrak Sundang.....	92
2. Kajian kontekstual yang berkaitan dengan fungsi dan makna kesenian Jingkrak Sundang.....	93
BAB IV	98
KESIMPULAN.....	98
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	100
GLOSARIUM.....	104
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Krogowanan.....	27
Tabel 2. Motif Gerak Kesenian Jingkrak Sundang	40
Tabel 3. Daftar Nama Penari Jingkrak Sundang	50
Tabel 4. Daftar Nama Pemusik Jingkrak Sundang	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Magelang	18
Gambar 2. Peta Kecamatan Sawangan.....	26
Gambar 3. Gerak <i>Umbul</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	41
Gambar 4. Gerak <i>Umbul</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	42
Gambar 5. Gerak <i>Dadung Ngawuk</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	42
Gambar 6. Gerak <i>Dadung Ngawuk</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	43
Gambar 7. Gerak <i>Nebah Bumi</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	43
Gambar 8. Gerak <i>Nebah Bumi</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	44
Gambar 9. Gerak <i>Gagahan</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	44
Gambar 10. Gerak <i>Gagahan</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	45
Gambar 11. Gerak <i>Olang-olang</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	45
Gambar 12. Gerak <i>Olang-olang</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	46
Gambar 13. Gerak <i>Siaga</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	46
Gambar 14. Gerak <i>Siaga</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	47
Gambar 15. Gerak <i>Kala Gunting</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	47
Gambar 16. Gerak <i>Kala Gunting</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	48
Gambar 17. <i>Bende</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	52
Gambar 18. <i>Kendhang</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	52
Gambar 19. <i>Bedug</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	53
Gambar 20. <i>Bass drum</i> pada kesenian Jingkrak Sundang	53
Gambar 21. Pola Lantai baris dua kesenian Jingkrak Sundang	60

Gambar 22. Pola Lantai baris dua kesenian Jingkrak Sundang	60
Gambar 23. Pola Lantai Kombinasi kesenian Jingkrak Sundang	61
Gambar 24. Pola Lantai Kombinasi kesenian Jingkrak Sundang	61
Gambar 25. Pola Lantai lingkaran besar kesenian Jingkrak Sundang	62
Gambar 26. Pola Lantai lingkaran besar kesenian Jingkrak Sundang	62
Gambar 27. Pola Lantai diagonal kesenian Jingkrak Sundang	63
Gambar 28. Pola Lantai diagonal kesenian Jingkrak Sundang	63
Gambar 29. <i>Body Painting</i> (wajah) kesenian Jingkrak Sundang	66
Gambar 30. <i>Body Painting</i> (tubuh) kesenian Jingkrak Sundang	68
Gambar 31. <i>Body Painting</i> (tubuh) kesenian Jingkrak Sundang	69
Gambar 32. Kostum kesenian Jingkrak Sundang	71
Gambar 33. <i>Kuluk</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	72
Gambar 34. <i>Kuluk</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	72
Gambar 35. <i>Uwok Anjing</i> kesenian Jingkrak Sundang	74
Gambar 36. <i>Uwok Badak</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	75
Gambar 37. <i>Uwok Kera</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	76
Gambar 38. <i>Uwok Babi</i> kesenian Jingkrak Sundang	77
Gambar 39. <i>Uwok Buaya</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	78
Gambar 40. <i>Uwok Gajah</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	79
Gambar 41. <i>Uwok Harimau</i> kesenian Jingkrak Sundang	80
Gambar 42. <i>Uwok Landak</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	81
Gambar 43. <i>Uwok Tapir</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	82

Gambar 44. <i>Uwok Kerbau</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	83
Gambar 45. <i>Uwok Singa</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	84
Gambar 46. <i>Rampek</i> kesenian Jingkrak Sundang	85
Gambar 47. <i>Celana</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	87
Gambar 48. <i>Krincing</i> kesenian Jingkrak Sundang.....	88
Gambar 49.. Tata pentas area terbuka.....	89
Gambar 50. Tata pentas panggung <i>proscenium</i>	90
Gambar 51. Wawancara dengan Mas Pur.....	113
Gambar 52. Wawancara dengan Pak Sujono	113
Gambar 53. Wawancara dengan Pak Sujono, Mas Cahyo, dan Mas Fredi.....	114
Gambar 54. Sosialisasi Bersama Anggota DPRD, Sujono, dan Pak RT	114
Gambar 55. Pementasan kesenian Jingkrak Sundang	115
Gambar 56. Pementasan kesenian Jingkrak Sundang	115
Gambar 57. Pementasan kesenian Jingkrak Sundang	116
Gambar 58. Pementasan kesenian Jingkrak Sundang	116
Gambar 59. Foto bersama Sujono.....	117
Gambar 60. Foto bersama penari	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Terletak diantara beberapa kabupaten dan kota. Wilayah kabupaten Magelang secara umum morfologinya merupakan daratan tinggi yang berbentuk cekungan (basin) dengan dikelilingi gunung-gunung seperti Merbabu, Merapi, Andong, Sumbing dan pegunungan menoreh.¹ Mayoritas penduduk daerah tersebut ialah petani, mereka umumnya hidup dengan segala tradisi, tata nilai, orientasi dan cara berfikir yang dimiliki untuk bisa mempertahankan aktivitasnya. Masyarakat di daerah ini mayoritas islam walaupun pada kenyataannya mereka masih percaya dengan hal-hal mistis, seperti roh leluhur yang hadir di lingkungan yang mereka tempati. Di daerah ini keberadaan komunitas-komunitas lokal dengan segenap tradisi yang dimiliki barangkali tidak terhitung jumlahnya. Dari kesekian komunitas-komunitas lokal yang masih bertahan dengan segala tradisi yang dimilikinya akhirnya membuat suatu pertunjukan yang menggabungkan kesenian di beberapa daerah. Pada tanggal 30 September 2022 hingga tanggal 2 Oktober 2022, ada beberapa komunitas seniman petani yang membuat acara “Festival Lima Gunung”. Yang digelar di Kawasan Gunung Andong, Dusun Mantran Wetan, Desa Girirejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Adapun Festival Lima Gunung merupakan pesta nya orang desa dari lima gunung di sekeliling Magelang.

¹ “Gambaran Umum Kondisi Daerah” <https://magelangkab.go.id>.

Festival tersebut bertemakan “Gunung Lumbung Budaya” yang memberikan arti, bahwa kebudayaan sistem sosial masyarakat di pegunungan mayoritas justru lebih toleran dan beragam.

Salah satu pengisi acara tersebut berasal dari Dusun Keron, Sawangan, Magelang perwakilan dari (Merapi) yaitu Tari Jingkrak Sundang karya Sujono. Tari berkaitan dengan persoalan bahasa dalam keberadaan dan cara-cara penyajiannya, karena peristiwa tari sebenarnya adalah juga peristiwa komunikasi. Tidak hanya itu, tari sebagai produk kebudayaan yang terkait dengan perilaku masyarakatnya.² Tari sebagai salah satu cabang seni yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, untuk itu tari merupakan suatu media komunikasi yang baik. Tari sebagai media komunikasi bisa dijadikan sebagai wacana sosial, dimana tari bisa menunjukkan sebuah ekspresi, realitas kehidupan, dan kritik melalui simbol dari gerak tari.

Sujono sendiri seorang seniman seni rupa pembuat lukisan, patung, topeng dan sebagainya. Sujono juga berkecimpung dalam kesenian lain yaitu pertunjukan tari. Sujono berawal membuat kelompok seni dengan nama Sanggar Saujana yang berlokasi di Dusun Keron, Kronggowanan, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah. Dengan karya pertama yaitu Topeng Saujana yang dibuat tahun 2007 yang terinspirasi dari serangga. Sujono menolak anggapan orang bahwa serangga adalah hama yang pantas dipandang sebelah mata. Sujono justru merasa ada keunikan, sesuatu yang menarik pada perilaku, pola

² Sumaryono, 2016, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta : Media Kreativa. p.13

kehidupan, dan bentuk fisik serangga. Semua hal yang ditangkapnya, itulah yang ingin Sujono bagikan lewat beragam bentuk kesenian. Keindahan mendetail dari bentuk fisik serangga yang dituangkan dalam topeng-topeng serangga. Karya unik yang terinspirasi serangga ini mengantarkan Sujono pada Sutanto Mendut, budayawan sekaligus pemilik galeri-galeri seni, yaitu Studio Mendut di Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Perkenalannya dengan banyak seniman lain membuat Sujono bisa mengembangkan kemampuan dengan merancang tarian. Tarian pertama yang bertema serangga berjudul “Topeng Saujana” dan tarian bertema kupu-kupu yang berjudul “Kukilo Gunung”. Sujono berkomitmen tetap berkesenian dan menjadikan serangga sebagai inspirasinya. Seni memang kemudian bersifat khas, yang *inherent* dengan pencipta, pelaku, serta kecenderungan isi yang menyertainya.³ Hal itu dilakoni karena selain memberikan penghasilan, Sujono yakin menebarkan kebaikan.

Bagi seorang koreografer, karya tari merupakan sarana untuk mengungkapkan ide-ide dan pemikiran koreografer. Sebuah realitas sosial berupa kerusakan alam yang terjadi di daerah lereng gunung Merapi yang diakibatkan oleh aktivitas penambangan pasir yang dilakukan secara semena-mena, yakni menggunakan alat konstruksi berat sehingga berdampak buruk bagi hutan dan warga sekitar. Masalah tersebut membuat seorang seniman di Dusun Keron, Kabupaten Magelang bernama Sujono membuat kritik sosial melalui penciptaan sebuah tari yang berjudul tari Jingkrak Sundang. Ada

³ F.X. Widaryanto, 2004, *Kritik Tari gaya, struktur, dan makna*. Bandung : Kelir. p.2

berbagai elemen estetik yang tercipta secara subtil mampu menggerakkan seseorang untuk menatap gagasannya dalam sebuah kesadaran baru, antara lain pencerahan pemahaman lingkungan, disitulah seorang kritikus membuat deskripsi sajianya untuk mempertajam citra sekaligus evaluasi yang menggerakkan seseorang tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi faktualnya, namun terus mempertanyakan kandungan nilai yang ada pada karya tersebut.⁴ Kesenian Jingkrak Sundang dibuat Sujono pada tahun 2008, tarian yang menggambarkan amarah hewan-hewan yang habitatnya dirusak oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Tari sebagai ekspresi seni merupakan ekspresi sadar dari seorang artis sebagai hasil komentarnya terhadap dunia sekelilingnya.⁵ Jingkrak yang berarti gerak dan Sundang yang berarti kemarahan/emosional yang disimbolkan dengan tanduk. Jadi, Tari Jingkrak Sundang meliputi hewan-hewan berkaki empat seperti macan, kerbau, babi, anjing, dan lain-lain. “Semua hewan saya beri tanduk, karena mereka sedang marah ekosistem mereka direnggut oleh keserakahan manusia,”⁶

Kesenian Jingkrak Sundang ialah tari yang bertemakan hewan, dapat dilihat dari segi rias busana dan gerak. Kesenian Jingkrak Sundang mempunyai ciri khas yaitu dalam rias busana yang menggunakan *body painting* dan *uwok* (moncong hewan) serta *krincing* di kaki dan iringannya yang menggunakan Bedug dalam pertunjukannya. Penggambaran gerak kesenian tersebut seperti

⁴ F.X. Widaryanto, 2004, *Kritik Tari Gaya, Struktur, Makna*. Bandung : Kelir. p.10

⁵ Lois Effeld, terjemahan Sal Murgiyanto, 1977, *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta. p.3

⁶ Wawancara, Sujono, 26 november 2022, di Dusun Keron.

hewan yang marah, kelaparan, dan sengsara karena habitat yang dihuninya rusak karena ulah manusia. Tari sebagai sebuah seni komunikatif menggunakan gerak sebagai materinya, tetapi gerak di dalam tari adalah berbeda dengan gerak maknawi sehari-hari, gerak tari telah melalui perombakan atau dipindahkan dari yang wantah dan dirubah bentuknya menjadi seni.⁷ Kesenian Jingkrak Sundang ialah pertunjukan yang dibuat untuk hiburan dan biasanya dilakukan secara berkelompok, tetapi pernah dipentaskan oleh sujono sebagai *solo dance* di Vietnam. Biasanya kesenian ini dilakukan oleh laki-laki yang berumur 20-30th, karena di Sanggar Sujana ada pembagian tarian dengan umur-umur yang di ditetapkan. Seperti anak-anak SD-SMP yang biasanya dikelompokan pada tari Kukilo Gunung. Perkembangan kesenian ini makin berkembang dari segi gerak dan pertunjukannya yang kian dikenal di beberapa kota dan negara, hingga saat ini banyak yang terinspirasi dengan ide garapan kesenian tersebut dengan menggunakan nama tarian lain. Contoh perkembangan kesenian ini banyak bervariasi pada *body painting*, yang asli hanya menggunakan warna putih dan merah, sekarang ada yang menggunakan warna lain seperti biru, kuning, dan hijau.

Sebuah pertunjukan merupakan perpaduan antara beberapa aspek penting seperti lakon, pemain, busana, iringan, tempat pentas, dan penonton.⁸ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pertunjukan

⁷ Alma M. Hawkins, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, 1990, *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. p.4

⁸ Soedarsono, 1998, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press. p.5

adalah wujud dari kecenderungan kreatif berupa sebuah tontonan dimana terdapat unsur yang merupakan perpaduan dari beberapa aspek penting seperti lakon, pemain, busana, iringan, tempat pentas, dan penonton.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian.⁹ Kesenian Jingkrak Sundang merupakan kesenian yang bertemakan hewan dengan menggambarkan hewan yang sedang marah, kelaparan, dan sengsara karena kesalahan manusia yang semena-mena merusak habitatnya, berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menarik untuk dikaji ialah:

Bagaimana bentuk penyajian kesenian Jingkrak Sundang di Dusun Keron, Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.¹⁰ Berdasarkan pada rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan kesenian Jingkrak Sundang di Dusun Keron, Magelang.

⁹ Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABET. p.206

¹⁰ Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABET. p.207

2. Menjadi kajian tentang bentuk penyajian kesenian Jingkrak Sundang, yang nantinya bisa menjadi catatan untuk arsip budaya pada masyarakat Dusun Keron, Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting, karena besar harapan jika penelitian yang dilakukan bisa menjadi pencapaian terhadap tujuan penelitian. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi kepada peneliti lainnya dalam melakukan penelitian kesenian Jingkrak Sundang.
 - b. Mampu memberikan manfaat, baik pengembangan keilmuan maupun sumbangan masalah bangsa, terutama pentingnya memelihara tradisi dan budaya lokal.
 - c. Menambah informasi mengenai bentuk penyajian kesenian Jingkrak Sundang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bekal bagi para pembaca dalam pengetahuan tentang kesenian Jingkrak Sundang
 - b. Meningkatkan potensi seni lokal sebagai benteng budaya untuk mempertahankan budaya asli Indonesia.

- c. Memberi saran pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan potensi kesenian daerah sebagai salah satu kekayaan budaya lokal.
- d. Dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi motivasi kepada masyarakat Dusun Keron untuk terus mengembangkan dan mempertahankan identitas yang dimiliki.

E. Tinjauan Sumber

Dalam pelaksanaan penelitian sasaran utama yaitu kesenian Jingkrak Sundang yang akan dikaji berdasarkan bentuk penyajiannya. Adapun tinjauan Pustaka yang dimaksudkan sebagai sumber acuan dasar serta mendukung untuk pemecahan permasalahan dalam penelitian ini. Berikut sumber acuan dalam penelitian ini adalah:

Sumaryono dalam bukunya yang berjudul *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. (2011) membahas tentang pemahaman-pemahaman dalam ilmu antropologi beserta metodologi penelitian yang membahas tentang hubungan tari dan kebudayaan. Dalam buku ini terdapat bahasan tentang kebudayaan dan faktor sosial yang juga terjadi pada penelitian yang dilakukan. Obyek penelitian akan dilihat dari sudut pandang antropologi. Buku ini membantu mengupas masalah budaya masyarakat yang akan diteliti.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks* (2007) buku ini membahas tentang kajian tekstual yang meliputi analisis koreografi (gerak, gaya gerak, jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, struktur ruang, struktur waktu, struktur dramatik, tata teknik pentas),

analisis struktural dan analisis simbolik, serta kajian kontekstual. Buku ini yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah bentuk penyajian kesenian Jingkrak Sundang.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Aspek-Aspek Koreografi Kelompok*.(2003) buku ini membahas tentang sifat-sifat dasar, struktur keruangan, struktur waktu, proses koreografi dalam koreografi kelompok dan skrip tari yang menjelaskan keseluruhan tentang sajian sebuah pertunjukan tari dari gerak tari, ruang tari, tema, iringan, judul, jenis/tipe tari, mode penyajian, jumlah penari, jenis kelamin, rias busana, tata cahaya, dan properti. Buku ini membantu menjawab rumusan masalah kesenian Jingkrak Sundang.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik- Isi*. (2012) buku ini membahas dan menjelaskan tentang konsep dasar pada komposisi tari atau koreografi yaitu bentuk-teknik-isi. Buku ini merupakan kesatuan bentuk tari, dengan menganalisis bentuk struktur dan gayanya. Buku ini akan digunakan peneliti untuk menambah pengertian tentang koreografi kesenian Jingkrak Sundang.

Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*.(1998) buku ini menjelaskan tentang pembagian fungsi seni pertunjukan yaitu 1) Sebagai sarana ritual, 2) Sebagai sarana hiburan, 3) Sebagai presentasi estetis. Buku ini digunakan sebagai acuan dalam penelitian untuk mengupas masalah fungsi yang juga terjadi dalam obyek yang diteliti.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan cara berfikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana konsep penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan dalam penelitian ini guna menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Pendekatan koreografi yang akan menjawab permasalahan bagaimana bentuk kesenian Jinglekrak Sundang di Dusun Keron, Magelang. Dalam pendekatan ini menggunakan ilmu dari buku yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks* (2007) ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. Dalam buku ini membahas tentang kajian tekstual yang meliputi analisis koreografi (gerak, gaya gerak, jumlah adramatik, tata teknik pentas), analisis struktural dan analisis simbolik, serta kajian kontekstual.

G. Metode Penelitian

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara.¹¹ Metode adalah suatu cara atau prosedur untuk melakukan sesuatu dengan cara sistematis. Penelitian (*research*) adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah.¹² Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada tingkat rasionalisme, empiris, sistematis, objektif, dan replikatif.

¹¹ Hersapandi, 2017, *Metode Penelitiann Tari*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p.25

¹² Hersapandi, 2017, *Metode Penelitiann Tari..* Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p.32

Dalam penelitian terdapat dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpangan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamikahubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah sedangkan penelitian kuantitatif lebih menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang semua datanya berasal dari hasil observasi di lapangan, sehingga sifatnya adalah deskriptif- analisis.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesa.¹³ Metode ini difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat jawaban secara rinci dan jelas. Tahapan yang dilakukan agar hasil yang dicapai dalam penilitan maksimal adalah sebagai berikut:

¹³ Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*.. Bandung : ALFABET. p.9

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam memperoleh data ini yaitu Dusun Keron, Krogowan, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.

b. Sumber Data

Sumber penelitian ini adalah seniman dan ketua kesenian Jingkrak Sundang yang merupakan tokoh masyarakat Dusun Keron, Magelang. Adapun beberapa narasumber yang ikut membantu memberikan informasi dalam penelitian ini adalah seniman masyarakat dan sekaligus koreografernya.

1. Tahap pengumpulan dan Pemilihan Data

Tahap pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan pengumpulan data dari sumber tertulis. Sumber tersebut antara lain buku, majalah, catatan, dokumen, dan lain sebagainya. Pengumpulan sumber tersebut disesuaikan dengan bidang yang diteliti. Peneliti harus menemukan dan menyusun kepustakaan sesuai bidangnya dengan benar. Data yang dikumpulkan dalam studi pustaka merupakan data sekunder dan data primer yang didapat saat studi lapangan. Studi Pustaka dilakukan dengan membaca dan mencari relasi dengan tulisan, sehingga bisa memperkuat penelitian ini.

Beberapa sumber pustaka tersebut didapat di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan di perpustakaan mini rumah Anton Prabowo.

b. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi berasal dari kata kerja *to observe*, yang artinya mengamati seseorang, sesuatu, situasi, dengan seksama untuk mempelajarinya secara lebih cermat sampai kedetail-detailnya.¹⁴ Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung mengenai gejala yang akan diteliti. Pengamatan melibatkan semua indera (pengelihat, pendengaran, penciuman, pembauan, perasa) yang dicatat dengan bantuan alat tulis atau alat rekam elektronik. Observasi ini dilakukan untuk lebih memahami gejala yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat pemilik obyek yang diteliti, terutama terkait dengan kesenian Jingkrak Sundang.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada responden melalui tatap muka, telepon, alat yang direkam dan dirangkum oleh peneliti. Wawancara dengan

¹⁴ M. Dwi. Mariant, 2019, *Seni & Daya Hidup Prespektif Quantum*. Yogyakarta :Scritto Book. p.80

narasumber diharapkan mendapatkan data primer dan valid, sehingga data itu membantu memecahkan rumusan masalah penelitian. Adapun sumber yang diwawancarai ialah:

- 1) Sujono (Pembuat Karya), 52 tahun, seniman dan petani (keseharian), bertempat tinggal di Dusun Keron, Krogowan, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.
 - 2) Anton Prabowo (Koreografer 2, pelaku seni), 29 tahun, Seniman, bertempat tinggal di Dusun Keron, Krogowan, Sawangan, Mgelang, Jawa Tengah.
 - 3) Cahyo Purnomo (Penari), 37 tahun, Seniman dan Pedagang (keseharian), bertempat tinggal di Dusun Keron, Krogowan, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.
 - 4) Fredi (Warga Setempat), 36 tahun, Swasta, bertempat tinggal di Dusun Keron, Krogowan, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.
 - 5) Purwanto, 30 tahun, swasta, Dusun Dadapan, Ketep, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.
 - 6) Yatin, 45 tahun, Dusun Dadapan, Ketep, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.
- 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁵ Pengambilan data melalui dokumen tertulis dan elektronik memberi nilai validasi yang dapat dipercaya dan sebagai data dukung untuk

¹⁵ Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABET. p.124

kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Dengan cara mengumpulkan data dokumentasi seperti foto, rekaman suara, dan selain itu mengambil video, baik video narasumber dan video berlangsungnya pementasan kesenian Jingkrak Sundang. Data- data tersebut sebagai acuan dalam bentuk dokumentasi peneliti kesenian Jingkrak Sundang.

4) Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih mudah diolah. Instrumen penelitian dapat berupa alat tulis, alat rekam atau video. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan alat-alat yang mendukung instrumen penelitian, seperti audio tape, photo camera, dan alat tulis (buku dan bolpoin) sebagai proses pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

2. Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat proses yang dilakukan secara sistematis dengan menyusun hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesa.¹⁶ Pengolahan data merupakan langkah yang dilakukan

¹⁶ Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABET. p.131

sebelum dilakukannya analisis. Pengolahan tersebut meliputi kelengkapan data, kejelasan tulisan, kejelasan makna, konsisten, relevansi jawaban, dan kesatuan data. Data yang dikumpulkan di lapangan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga data itu perlu diolah dengan mempertimbangkan keseluruhan data yang diperlukan dalam memecahkan rumusan masalah sesuai dengan permasalahan dalam bab- subbab dan bab- subbab sampai pada kesimpulan.

3. Tahap Penulisan Data

Setelah tahap pengolahan dan analisis data, lalu dilakukan penulisan yang secara khusus disusun berdasarkan permasalahan dan variable sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dibagi kedalam bab-subbab dan bab-subbab yang diakhiri dengan kesimpulan penelitian. Adapun sistematika penulisan yang digunakan untuk tugas akhir yaitu terdiri dari empat bab dengan pembagian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian.

BAB II: TINJAUAN UMUM KABUPATEN MAGELANG DAN GAMBARAN UMUM SOSIAL BUDAYA DI DUSUN KERON yang berisi penjelasan tentang Tinjauan Umum Lokasi Penelitian meliputi: Letak Geografis Kabupaten Magelang dan Sejarah Kabupaten Magelang, Gambaran Umum Sosial Budaya di Dusun Keron yang meliputi: Struktur

Sosial Masyarakat, Mata Pencaharian, Pendidikan,
Keagamaan, Bahasa, Adat Istiadat, dan Tinjauan Kesenian
di Dusun Keron.

BAB III: BENTUK PENYAJIAN KESENIAN JINGKRAK

SUNDANG yang menjelaskan tentang Bentuk Penyajian
Kesenian Jinglyk Sundang dari segi Gerak, Pelaku Seni,
Iringan, Pola Lantai, Riasdan Busana, Tempat dan Waktu
pelaksanaan Kesenian Jinglyk Sundang. **BAB IV:**
PENUTUP yang berisi Kesimpulan.

DAFTAR SUMBER ACUAN

